BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masalah gizi menjadi suatu hambatan bagi negara untuk maju dikarenakan dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Masalah gizi selama ibu hamil dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (UNICEF, 2012 dan WHO, 2010). Menurut hasil Riskesdas (2013) menunjukkan fakta bahwa 1 dari 2 ibu hamil tidak terpenuhi kebutuhan gizinya. Kondisi ini didukung berdasarkan hasil Survey Diet Total 2014 (SDT, 2014) menunjukkan bahwa baik di perkotaan maupun di pedesaan lebih dari 50% ibu hamil mendapatkan asupan energi yang kurang dari 70% Angka Kecukupan Energi dan hanya 14% yang tingkat kecukupan energinya cukup. Demikian pula kecukupan protein, 49,6% ibu hamil di perkotaan dan 55,6% di pedesaan mendapatkan asupan protein ≤ 80% Angka Kecukupan Protein.

Pada masa kehamilan gizi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu dan kebutuhan gizi ibu harus tetap terpenuhi. Pada masa kehamilan kesehatan di dalam maupun di luar tubuh haruslah tetap diperhatikan, begitu juga mengatur berat badan dan menjaga pola makan gizi cukup dan seimbang agar sang ibu dan calon anak terpenuhi gizinya dengan baik. Saat diawal masa kehamilan berat badan ibu tidak terlalu signifikan, saat bulan-bulan berikutnya berat badan ibu naik, pada periode inilah perlu dilakukan perhatian yang lebih terhadap berat badan sang ibu. Saat asupan gizi terpenuhi dan seimbang merupakan harapan awal dalam memberikan kehidupan yang lebih baik untuk janin berkembang. Gizi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil setiap harinya, haruslah seimbang tidak lebih dan tidak kurang. Bila ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi selama kehamilan ini akan berdampak kepada perkembangan janin.

Asupan energy dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK) (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG, 2016) diketahui prevalensi risiko KEK wanita hamil umur 15–49 tahun, secara nasional sebanyak 24,2%. Jawa Timur menduduki prevalensi risiko KEK wanita hamil lebih dari prevalensi nasional yaitu sebesar 29,8%. Akibat ibu selama hamil dalam kondisi KEK berisiko melahirkan anak Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan anak berisiko pendek. Hasil penelitian menunjukkan, persentase balita usia 5 hingga 9 bulan dengan kondisi BBLR atau Bayi Berat Lahir Rendah mencapai 10,2 persen.

Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil. (Astikasari, N.D dkk 2018). Apabila asupan gizi sudah terpenuhi sejak dini maka akan terhindar dari penyakit. Pemenuhan gizi saat di dalam kehamilan atau yang biasa dikenal dengan periode emas 1000 Hari Kehidupan, dimana metode ini dibagi menjadi 270 hari dalam masa kandungan dan 730 hari hingga anak berusia dua tahun. Kementrian Kesehatan telah mengembangkan metode tersebut dengan harapan dapat mengurangi terjadinya stunting.

Hasil penelitian yang dilakukan Hapzah 2013 menunjukkan bahwa ibu hamil yang defisit energi, protein, karbohidrat, dan lemak setelah dilakukan konseling sekali dalam sebulan dan pemberian suplemen gizi dua kali sepekan selama tiga bulan telah dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Namun, tidak terlihat perbedaan yang bermakna dibanding kenaikan pada kontrol. Konsumsi kalori terlihat meningkat secara makna pada kelompok perlakuan sejak bulan pertama sampai bulan ketiga setelah intervensi. Untuk itu, perlu upaya konseling gizi oleh petugas kesehatan agar ibu hamil lebih menerapkan pola makan sehat selama hamil. Keadaan kesehatan ibu hamil tergantung dari pola makannya sehari-hari yang dapat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas makanannya. Pola makan yang baik mengandung makanan sumber energi, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur, karena semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh konseling giziterhadap tingkat konsumsi dan peningkatan berat badan pada ibu hamil untuk pencegahan balita stunting di Samaan kota Malang”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh konseling giziterhadap tingkat konsumsi dan peningkatan berat badan pada ibu hamil untuk pencegahan balita stuntingdi SamaanKota Malang?”

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka peneliti manarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. **Tujuan Umum**

Untuk mempelajari pengaruh konseling giziterhadap tingkat konsumsi dan peningkatan berat badan pada ibu hamil untuk pencegahan balita stunting

1. **Tujuan Khusus**
2. Mempelajari tingkat konsumsi ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling
3. Mempelajari pengaruh tingkat konsumsi (energy, protein dan zat besi) ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling
4. Mempelajari peningkatan berat badan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling
5. Manfaat Penelitian
6. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan baru serta sebagai sarana untuk mempelajari teori yang ada dengan keadaan sebenarnya di masyarakat.

1. **Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai pendorong adanya pembinaan kader, sehingga dapat memantau perkembangan ibu hamil. Serta sebagai penambah pengetahuan kepada masyarakat terutama ibu hamil mengenai gizi dengan harapan dapat mencegah balita stunting.

1. Kerangka Konsep

Konseling Gizi

Pengetahuan

Sikap

Ketrampilan

Tingkat Konsumsi energy, protein dan zat besi

Peningkatan berat badan Ibu Hamil

Pencegahan Balita Stunting

Keterangann :

Yang diteliti :

Yang tidak diteliti :

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa konseling gizi ibu hamil diharapkan dapat merubah tingkat konsumsi, peningkatan berat badan serta pencegahan balita stunting di Puskesmas Rampal Celaket Kelurahan SamaanKota Malang.

1. Hipotesis
2. Konseling gizi dapat meningkatkan tingkat konsumsi (energy, protein dan zat besi) ibu Hamil
3. Konseling gizi dapat meningkatkan berat badan ibu hamil